

BAB II

ANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL *KINKAKUJI*

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membentuk suatu karya sastra. Mutu suatu karya sastra ditentukan dengan kehadiran unsur-unsur pembangun tersebut. Untuk itu, pada bab ini penulis akan membahas unsur intrinsik dalam novel *Kinkakuji*, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

2.1 Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pokok penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang menjalani setiap proses cerita dari awal hingga akhir. Sedangkan penokohan adalah cara atau proses yang dibuat oleh penulis dalam mengekspos seorang tokoh. Penokohan meliputi sifat, watak, perilaku, dan peran tokoh yang digambarkan pada sebuah cerita.

2.1.1 Tokoh utama

Mizoguchi

Mizoguchi adalah tokoh utama dalam novel *Kinkakuji*. Mizoguchi juga sebagai orang pertama yang bercerita dalam novel tersebut. Ia berasal dari sebuah desa di sebelah timur laut Maizuru.

Sedari kecil Mizoguchi terobsesi pada Kuil *Kinkakuji* yang selalu diceritakan ayahnya. Meskipun Ia hanya pernah melihat Kuil *Kinkakuji* melalui lembaran foto atau buku pelajaran namun yang menguasai penglihatannya adalah Kuil *Kinkakuji* yang digambarkan ayahnya seperti dalam kutipan berikut.

しゃしん きょうかしよ げんじつ きんかく み
写真や教科書で、現実の金閣をたびたび見ながら、
わたし こころ なか ちち かた きんかく まぼろし
私の心の中では、父の語った金閣の幻のほ

うが ^{まさる} 勝 ^{せい} を ^{ちち} 制 ^{けつ} した。父 ^{げんじつ} は ^{きんかく} 決して ^{こんじき} 現実 ^{きんかく} の ^{こんじき} 金閣 ^{こんじき} が、^{こんじき} 金色 ^{こんじき} にかがやいているなど ^{かた} と ^{はず} 語 ^{ちち} ら ^{ちち} な ^{ちち} かつ ^{ちち} なかった ^{ちち} 筈 ^{ちち} だが、^{ちち} 父 ^{ちち} に ^{ちち} よ ^{ちち} れ ^{ちち} ば、^{ちち} 金 ^{ちち} 閣 ^{ちち} ぼ ^{ちち} ど ^{ちち} 美 ^{ちち} し ^{ちち} い ^{ちち} も ^{ちち} の ^{ちち} は ^{ちち} 地 ^{ちち} 上 ^{ちち} に ^{ちち} な ^{ちち} く、^{ちち} 又 ^{ちち} 金 ^{ちち} 閣 ^{ちち} と ^{ちち} い ^{ちち} う ^{ちち} そ ^{ちち} の ^{ちち} 字 ^{ちち} 面 ^{ちち} 、^{ちち} そ ^{ちち} の ^{ちち} 音 ^{ちち} 韻 ^{ちち} か ^{ちち} ら、^{ちち} 私 ^{ちち} の ^{ちち} 心 ^{ちち} が ^{ちち} 描 ^{ちち} き ^{ちち} だ ^{ちち} した ^{ちち} 金 ^{ちち} 閣 ^{ちち} は、^{ちち} 途 ^{ちち} 方 ^{ちち} も ^{ちち} な ^{ちち} い ^{ちち} も ^{ちち} の ^{ちち} も ^{ちち} っ ^{ちち} だ ^{ちち} った。 (Yukio Mishima, 1956:6)

Meskipun aku sesekali pernah melihat Kuil *Kinkakuji* yang sebenarnya dalam lembaran-lembaran foto atau dalam buku pelajaran, tetapi yang menguasai indra penglihatanku ialah bayangan Kuil *Kinkakuji* sebagaimana yang digambarkan Ayah. Tak pernah diceritakan Ayah kepadaku bahwa Kuil *Kinkakuji* yang asli berkilauan lantaran emas atau yang semacam itu. Namun bagi Ayah, tak ada yang seelok Kuil *Kinkakuji* di dunia ini. Selain itu, huruf-huruf yang dipakai untuk menulis nama itu dan bunyi namanya membuat Kuil *Kinkakuji* menjadi istimewa dan keistimewaan itu terpatri dalam sanubariku. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:2)

Mizoguchi adalah seseorang yang gagap sejak lahir dan memiliki tubuh yang lemah, dan kekurangannya tersebut membuatnya sering diolok-olok oleh teman-temannya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

からだ ^{よわ} も ^{かけあし} 弱 ^{てつぼう} く ^{ひと} 駢 ^ま 足 ^{うえ} を ^{うえ} し ^{うえ} て ^{うえ} も ^{うえ} 鉄 ^{うえ} 棒 ^{うえ} を ^{うえ} や ^{うえ} っ ^{うえ} て ^{うえ} も ^{うえ} 人 ^{うえ} に ^{うえ} 負 ^{うえ} け ^{うえ} る ^{うえ} 上 ^{うえ} に、^{うえ} 生 ^{うえ} 来 ^{うえ} の ^{うえ} 吃 ^{うえ} り ^{うえ} が、^{うえ} ま ^{うえ} す ^{うえ} ま ^{うえ} す ^{うえ} 私 ^{うえ} を ^{うえ} 引 ^{うえ} 込 ^{うえ} 思 ^{うえ} 案 ^{うえ} に ^{うえ} し ^{うえ} た。 ^{うえ} 悪 ^{うえ} 童 ^{うえ} た ^{うえ} ち ^{うえ} は、^{うえ} 吃 ^{うえ} り ^{うえ} の ^{うえ} 坊 ^{うえ} 主 ^{うえ} が ^{うえ} 吃 ^{うえ} り ^{うえ} な ^{うえ} が ^{うえ} ら ^{うえ} お ^{うえ} 經 ^{うえ} を ^{うえ} 読 ^{うえ} む ^{うえ} 真 ^{うえ} 似 ^{うえ} を ^{うえ} し ^{うえ} て ^{うえ} か ^{うえ} ら ^{うえ} っ ^{うえ} た。 (Yukio Mishima, 1956:6-7)

Tubuhku lemah dan aku senantiasa kalah adu lari dari teman-temaku atau kalah jika berlomba di tempat latihan olahraga. Selain itu, sejak lahir bicaraku gagap, dan itu, dengan caraku sendiri, membuat aku semakin menarik diri. Beberapa anak nakal sering mengolok-olokku dengan meniru gaya bicara seorang rahib yang membaca sutra dengan tergap-gagap. (Muhammad Dhanil Herdiman, (2017:3)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa karena kekurangannya Ia semakin menarik diri dari kehidupan luar, dan ini membuat Ia menjadi pribadi yang tertutup.

2.1.2 Tokoh Tambahan

Uiko

Uiko merupakan tetangga paman Mizoguchi, Ia adalah gadis yang Mizoguchi sukai ketika remaja. Uiko digambarkan sebagai seorang gadis cantik namun memiliki sifat sombong.

叔父の家から二軒へだてた家に、美しい娘がいた。
 有為子という名である。目が大きく澄んでいる。家
 が物持のせいもあるが、権柄ずくな態度をとる。
 (Yukio Mishima, 1956:13)

Dua rumah dari rumah pamanku, tinggallah seorang gadis rupawan. Namanya Uiko. Matanya besar dan bening. Barangkali karena berasal dari keluarga kaya-raya, dia menjadi sombong. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:10)

Mizoguchi sering membayangkan tubuh Uiko ketika masturbasi dan menjadi terobsesi dengannya.

有為子の体を思ったのは、その晩がはじめてではな
 い。折にふれて考えていたことが、だんだんに固着
 して、あたかもそういう思念の塊のように、
 有為子の体は、白い、弾力のある、ほの暗い影にひ
 たされた、匂いのある一つの肉の形で凝結して来た
 のである。(Yukio Mishima, 1956:14)

Bukan hanya malam itu saja aku membayangkan tubuh Uiko. Sesuatu yang terkadang membersit dalam benakku lama-kelamaan mulai bercokol. Tubuh Uiko, yang seolah-olah menggumpal dalam pikiranku ini, melesap kedalam seberkas bayang-bayang murung yang putih dan melenting. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:11)

Namun, pada suatu hari Mizoguchi harus menyaksikan kematian tragis Uiko. Uiko menjalin hubungan percintaan dengan seorang desertir Angkatan Laut hingga hamil diluar nikah. Ketika itu seorang *kempei* datang ke kampung mereka untuk menangkap Uiko dan mencari tahu keberadaan pengkhianat tersebut. Setelah dipaksa, Uiko akhirnya menunjukkan keberadaan disertir itu di Kuil Kongo. Setibanya di Kuil Kongo desertir Angkatan Laut tersebut membunuh Uiko dengan menembak punggungnya beberapa kali.

おとこ いしだん とちゅう む て けんじゅう う
 男は石段の途中へ向けて、手にしていた拳銃を撃
 った。これに応戦する憲兵の拳銃が、石段の中途
 の繁みから発射された。男はもう一度拳銃を構え
 ると、渡殿のほうへ逃げようとしている有為子の
 背中へ、何発かつづけて射った。有為子は倒れた。
 おとこ けんじゅう つつきき じぶん によろ あ はっしや
 男は拳銃の銃先を、自分の顛かみに当てて発射し
 た。(Yukio Mishima: 1956:24)

Lelaki itu sudah siap menembak lagi sewaktu Uiko berbalik ke arah beranda dan mulai melarikan diri. Lelaki itu melepaskan tembakan beberapa kali ke punggung Uiko. Uiko tumbang. Lelaki itu mengarahkan mulut pistol ke pelipisnya sendiri lantas melepaskan tembakan sekali lagi. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:21)

Mizoguchi tidak pernah melupakan kejadian tersebut seumur hidupnya, karena hanya Uiko satu-satunya gadis yang dicintainya hingga Ia dewasa maka bayangan Uiko selalu hadir ketika Ia melihat seorang gadis. Ia akan membandingkan kecantikan dan sifat gadis itu dengan Uiko.

Ayah Mizoguchi

Ayah Mizoguchi adalah seorang Rahib di sebuah kuil terpencil di Maizuru Timur. Ayah Mizoguchi berteman dengan Rahib Kepala Kuil *Kinkakuji* yang nantinya akan menjadi tempat Mizoguchi tinggal dan belajar. Karakter Ayah Mizoguchi tidak terlalu banyak dijelaskan dalam novel ini karena Ayah

Mizoguchi meninggal dunia pada saat Mizoguchi masih sekolah menengah karena sakit. Gambaran fisik Ayah Mizoguchi diceritakan dalam kutipan berikut:

ちち や おとろ ひんそう こな はだ
 父は病み衰え、貧相で、粉っぽい肌をしているのに。
 (Yukio Mishima, 1956:35)

Ayah kurus karna penyakitnya, kelihatan miskin, kulitnya kering dan seperti bubuk. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:34)

Ibu Mizoguchi

Dalam novel *Kinkakuji*, Ibu Mizoguchi diceritakan sebagai tokoh yang ambisius. Ambisi Ibu Mizoguchi agar anaknya dapat menjadi Kepala Rahib di Kuil *Kinkakuji* tergambar dalam kutipan berikut.

「ええか。もうおまえの寺はないのやぜ。先はもう、
 この金閣寺の住職様になるほかないのやぜ。
 和尚さんに可愛がってもらって、後継ぎにならなあ
 かん。ええか。お母さんはそれだけをたのしみに生
 きてるのやさかい」 (Yukio Mishima, 1956:76)

“Begini, sayang. Kautidak lagi punya kuil milik sendiri. Jadi, satu-satunya jalan bagimu sekarang ialah menjadi Rahib Kepala Kuil *Kinkakuji*. Atau kau harus usahakan Rahib itu senang kepadamu, supaya kaubisa menggantikan dia kalau sudah waktunya dia pergi. Kaumengerti? Cuma untuk itu Ibu hidup.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:78)

Diatas adalah kutipan ucapan Ibu Mizoguchi saat Ia datang ke Kuil *Kinkakuji* untuk meminta Rahib Kuil *Kinkakuji* agar mendoakan mending Ayah Mizoguchi dan menyampaikan bahwa Ia telah menyerahkan hak Kuil Nariu, kuil milik keluarga Mizoguchi kepada orang lain dan telah menjual tanah milik keluarga Mizoguchi untuk biaya berobat ayahnya.

Ibu Mizoguchi juga merupakan seorang yang tidak setia, karena Ia telah berselingkuh dengan paman Mizoguchi. Mizoguchi dan ayahnya pun mengetahui hal ini namun tidak pernah berusaha membicarakannya dengan Ibu Mizoguchi

Tsurukawa

Tsurukawa adalah sahabat baik Mizoguchi, sahabat yang pertama kali dimiliki Mizoguchi ketika Ia tinggal dan menimba ilmu di Kuil *Kinkakuji*. Ia berasal dari biara kaya di pinggiran kota Tokyo. Kisah pertemuan Mizoguchi dan Tsurukawa untuk pertama kali diceritakan dalam kutipan berikut.

つるかわ しょうねん さくやしうかい
鶴川というその少年には、昨夜紹介されたばかりで
あった。つるかわ いえ とうきょうきんこう ゆうふく てら がくし
鶴川の家は東京近郊の裕福な寺で、学資も
こづかい しょくりょう じゆんたく いえ おく とてい
小遣も食糧も潤沢に家から送られ、ただ徒弟の
しゅぎょう あじ じゅうしよく みどりゆえ きんかくじ あず
修業を味わわせるに、住職の縁故で金閣寺に預
けられているのであった。なつやす きせい
夏休みを帰省していたの
が、はやめ さくやふ みずぎわだ
が、早目に昨夜帰ってきたのである。水際立った
とうきょうべん はな つるかわ あき りんざいがくいんちゅうがく
東京弁を話す鶴川は、秋からは臨済学院中学で
わたし どうきゅう はず ぐちばや かいかつ はな
私と同級になる筈で、その口早な快活な話しぶり
が、さくや わたし おじけ
が、昨夜すでに私を怖気つかせていた。(Yukio
Mishima, 1956:48)

Aku baru tadi malam diperkenalkan pada anak ini. Namanya Tsurukawa dan dia berasal dari biara yang kaya di pinggiran kota Tokyo. Ia diberi bekal cukup keluarganya untuk sekolah, uang saku, dan uang makan, dan dia masuk Kuil *Kinkakuji* berkat hubungan tertentu dengan Rahib Kepala. Tsurukawa bicara dengan logyat Tokyo yang fasih dan bagus. Dia akan memasuki Sekolah Menengah Akademi Rinzai musim gugur yang akan datang di kelas yang sama denganku, dan tadi malam dia sudah membuat aku bingung dengan caranya berbicara yang riang dan cepat. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:48)

Tsurukawa adalah orang yang selalu berpikiran positif terhadap apapun, Ia bahkan tidak mempedulikan kegagapan Mizoguchi dan tetap ingin bersahabat dengannya. Bagi Mizoguchi, Tsurukawa adalah orang yang dapat mengartikan dan menyampaikan perasaan Mizoguchi yang selama ini tidak bisa Ia ungkapkan kepada dunia luar namun Tsurukawa dapat menyampaikannya dengan sangat baik dan sesuai dengan perasaan hati Mizoguchi yang sesungguhnya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

そうだ。時ときには鶴川つるかわは、あの鉛なまりから黄金おうごんを作り出すつくだ
 錬金術師れんきんじゆつしのようにも思おもわれた。私わたしは写真しゃしんの陰画いんが、彼かれ
 はその陽画ようがであつた。ひとたび彼の心かれに瀟過こころされる
 と、私わたしの混躍こんやくした暗くらい感情かんじょうが、ひとつのこらず、
 透明とうめいな、光ひかりを放はなつ感情かんじょうにかわるのを、私わたしは何度なんどお
 どろいて眺ながめたことであらう！私わたしが吃きつりながら
 躊躇ちゆうちよらつているうちに、鶴川つるかわの手てが、私わたしの感情かんじょうを
 裏返うらがえして外側そとがわへ伝つたえてしまう。(Yukio Mishima,
 1956:72-73)

Ya, adakalanya bagiku, Tsurukawa bagaikan alkemis yang kuasa merubah besi menjadi emas. Aku yang merupakan segi negatif gambaran itu, dia segi positifnya. Aku kerap terheran-heran melihat perasaanku yang gelap dan keruh berubah menjadi jernih dan bercahaya setelah disaring melewati hati Tsurukawa. Selagi aku ragu-ragu dan tergap-gagap, ini akan mengambil alih perasaanku, dia berbalik, lalu dia sampaikan pada dunia luar. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:74)

Kashiwagi

Kashiwagi merupakan teman Mizoguchi ketika Ia belajar di Universitas Otani. Kashiwagi yang berkaki bengkok berhasil menarik perhatian Mizoguchi karena Ia menganggap keadaan Kashiwagi sesuai dengan dirinya yang memiliki kecacatan.

な かしわぎ わたし し かしわぎ いちじる
 名を柏木ということ私を知っていた。柏木の著
 とくしよく かなりきょうど りょうあし うちひるがえあし
 しい特色は、可成強度の両足の内 翻足であった。
 ほこう じつ こ
 歩行は実に凝っていた。いつもぬかるみの中を歩い
 いっぽう あし
 ているようで、一方の足をぬかるみからようやく引
 ぬ
 き抜くと、もう一方の足はまたぬかるみにはまり込
 ふう
 んでいるという風なのである。それにつれ全身は
 やくどう ほこう いっしゅ ぎょうぎょう ぶとう
 躍動し、歩行が一種の仰々しい舞踏であって、
 にちじょうせい にゆうがくとうしよ
 日常性というものがまるでなっていた。入学当初
 わたし かしわぎ ちゅうもく
 から、私が柏木に注目したのは、いわれの無いこ
 かれ ふぐ わたし あんしん
 とではない。彼の不具が私を安心させた。(Yukio
 Mishima, 1956:116)

Aku tahu namanya Kashiwagi. Salah satu ciri yang sangat mencolok ialah kedua kakinya yang bengkok. Dia seakan-akan berjalan di dalam lumpur: apabila dia akhirnya berhasil mengangkat kaki yang satu dari lumpur, maka kaki yang sebelah lagi terperosok lebih dalam. Seluruh tubuhnya menimbulkan kesan ketiadaan rasa riang. Langkahnya semacam tarian yang dibuat-buat, sangat lain dari yang biasa. Dapat dimengerti, sejak hari pertamaku di universitas, Kashiwagi telah menarik perhatianku. Aku merasa lega melihat cacatnya. Sejak semula, kakinya yang bengkok sesuai dengan keadaanku. (Muhammad Dhanil Herdima, 2017:120)

Kashiwagi memiliki tabiat yang buruk. Ia senang minum-minuman keras dan mempermainkan perempuan. Selain itu Ia juga selalu memiliki pemahaman buruk akan suatu hal. Kashiwagi banyak membawa pengaruh buruk terhadap Mizoguchi. Sejak berteman dengan Kashiwagi, Ia banyak mendapatkan pemahaman keliru dan melakukan kesalahan-kesalahan seperti mencuri, dan membolos kuliah.

Kashiwagi juga memiliki pandangan yang aneh terhadap kehidupan dan kecacatan yang ia miliki, menurutnya berdamai dengan kenyataan bahwa dirinya cacat adalah suatu kekalahan.

そうだ。俺は自分の存在の条件について恥じていた。
その条件と和解して、仲良く暮すことは敗北だと思
った。(Yukio Mishima, 1956:120)

“Aku selama ini malu karena kenyataan hidupku. Aku
merasa bahwa menyesuaikan diri dengan kenyataan itu,
adalah kekalahan. (Muhammad Dhanil Herdiman,
2017:124)

Kashiwagi merupakan salah satu tokoh penting dalam cerita ini, karena beberapa tindakan tercela yang dilakukan Mizoguchi dipengaruhi oleh Kashiwagi. Mizoguchi juga banyak mengalami momen-momen pertama dalam kehidupannya bersama Kashiwagi.

Rahib Kepala

Rahib Kepala adalah teman Ayah Mizoguchi selama belajar menjadi Rahib. Mizoguchi pertama kali bertemu dengan Rahib Kepala saat Ayahnya mengajaknya mengunjungi Kuil *Kinkakuji* untuk pertama kali.

Namun Rahib Kepala dan Ayah Mizoguchi pada masa itu hanyalah anak muda biasa yang juga menginginkan kebebasan dan hiburan setelah menjalani masa sulit belajar di kuil. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut.

ずっとあとで道詮師が機嫌のよいときに話したこと
だが、父とはこうした辛苦の友であるのみならず、
開枕の時刻のあとで、塀を乗り越えて女を買いに出
たりする楽しみを共にした仲でもあった。(Yukio
Mishima, 1956:35)

Namun selain itu, kudengar dari Rahib Dosen, sekian lama berselang, pada suatu waktu, saat dia bercakap-cakap bersamaku dengan riang, bahwa ayahku dan dia tidak saja bersama-sama melewati masa-masa latihan yang berat, tetapi pada suatu malam setelah waktu tidur, mereka memanjat dinding biara bersama-sama lalu pergi mencari

pelacur dan bersenang-senang. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:33)

Rahib Kepala atau Rahib Dosen adalah pemimpin di Kuil *Kinkakuji*. Rahib Kepala diceritakan memiliki tubuh yang gemuk, wajah bundar dan hidung panjang. Ia seorang yang baik hati dan memberikan kesempatan kepada Mizoguchi untuk tinggal di Kuil *Kinkakuji* dan kuliah di Universitas Otani. Gambaran fisik Rahib Dosen dijelaskan dalam kutipan berikut.

丸顔で、鼻だけが長くて、流れてきた樹脂が固まったような形をしている。顔がそういう風なのに、剃り上げた頭の形はいかつく、精力が頭に集まっているようで、頭だけがひどく動物的なのである。
(Yukio Mishima, 1956:36)

Wajahnya bundar, tetapi hidungnya panjang, hingga kita mendapat kesan bahwa darah yang mengalir dari dalamnya entah bagaimana telah membeku. Meskipun wajahnya tampak lapang, kepalanya yang dicukur memberikan kesan sempit. Kita merasa seakan-akan semua dayanya bertumpuk di kepala itu. Kepala itu mirip dengan kepala hewan. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:34-35)

2.2 Latar

Latar dapat berupa waktu, tempat, dan situasi sosial yang melingkupi sebuah cerita.

2.2.1 Latar Tempat

Di dalam novel *Kinkakuji* terdapat beberapa latar tempat yang diceritakan, namun latar tempat yang paling menonjol dalam cerita ialah Desa Syiraku dimana *Kinkakuji* melewati masa remajanya, dan Kota Kyoto, tepatnya Universitas Otani tempat Mizoguchi kuliah, dan Kuil *Kinkakuji* dimana Mizoguchi tinggal dan belajar untuk menjadi rahib.

1. Desa Syiraku

Mizoguchi tidak lahir di Syiraku, Ia lahir di sebuah tanjung senyap yang menjorok ke Laut Jepang, di sebelah timur laut Maizuru. Desa Syiraku adalah desa kelahiran Ayah Mizoguchi, juga tempat Mizoguchi melewati masa remaja dan menempuh sekolah menengah.

なりうみさき てら ちか には てきとう ちゅうがっこう
成生岬の寺の近くには、適当な中学校がなかった。
やがて私は ふぼ しっか はな 父の故郷の叔父の家
に預けられ、そこから ひがしまいづるちゅうがっこう とほ とお
た。 (Yukio Mishima, 1956:1)

Tak ada sekolah menengah yang cocok bagiku di dekat kuil di Tanjung Nariu itu. Akhirnya, kutinggalkan rumah orang tuaku dan aku dikirim ke rumah pamanku di kampung kelahiran Ayah. Sewaktu disana, aku masuk Sekolah Menengah Higashi Maizuru Timur dan selalu pulang-pergi ke sekolah dengan berjalan kaki. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:1)

Pada awal cerita juga diceritakan suasana Desa Syiraku yang senantiasa cerah, terlihat dalam kutipan berikut.

ふるさと ひか 父の故郷は、光りのおびただしい土地であった。し
かし一年のうち、十一月十二月のころには、たとえ
雲一つないように見える かいせい 快晴の日にも、一日に四五
へんも しぐれ わた 時雨が渡った。 (Yukio Mishima, 1956:1)

Langit di kampung halaman Ayah senantiasa cerah. Namun, tiap tahun pada bulan Oktober dan November hujan mengguyur tiba-tiba, juga pada hari-hari yang sama sekali terlihat tak berawan. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:1)

2. Kota Kyoto

Kota Kyoto adalah tempat dimana Mizoguchi tinggal setelah berhenti dari Sekolah Menengah Maizuru Timur dan menempuh pendidikan untuk menjadi rahib. Di Kyoto Ia tinggal di biara Kuil *Kinkakuji*.

父の遺言どおり、私は京都へ出て、金閣寺の徒弟になった。そのとき住職に就いて得度したのである。学資は住職が出してくれ、その代わりに掃除をしたり、住職の身のまわりの世話をしたりする。在家のいわゆる書生と同じことである。(Yukio Mishima, 1956:44)

Mengikuti keinginan Ayah, aku berangkat ke Kyoto lalu jadi murid di Kuil *Kinkakuji*. Masa itu aku ditasbihkan jadi rohaniwan di bawah Rahib Kepala. Ia menyediakan perongkosan sekolahku. Sebagai imbalan, aku melayani dia dan mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kedudukanku sama dengan apa yang dalam kehidupan orang awam disebut seorang pelajar yang terikat dinas. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:44)

3. Universitas Otani

Universitas Otani adalah tempat Mizoguchi menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan tempat dimana pertama kali Ia bertemu dengan Kashiwagi.

おたにだいがく。ここは私が生涯ではじめて思想に、それも私の勝手に選んだ思想に親しみ、私の人生の曲り角となった場所である。(Yukio Mishima, 1956:113)

Universitas Otani merupakan titik pusaran dalam hidupku. Di sinilah pertama kali dalam hidupku aku berkenalan dengan pikiran-pikiran yang telah kupilih dengan sengaja. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:117)

Selama belajar di Universitas Otani Mizoguchi juga sering membaca buku-buku filsafat karya filsuf terkenal yang juga mempengaruhi karakter dan perilaku Mizoguchi.

2.2.2 Latar Waktu

Novel ini berlatar pada masa akhir Perang Pasifik tahun 1945-1950 dimana banyak diceritakan kehidupan masyarakat Jepang pada masa itu bahwa para pemuda pada masa itu harus mengikuti wajib militer. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

金閉寺、すなわち鹿苑寺ろくおんじには、本来十二三人ほんらいと二三にゆうの人が
いるべきだった。しかし応召おうしょう*や徴用ちようようで、七十幾
つななじゅういくの案内人あんないにんや受付役うけつけやく、六十近い炊事婦ろくじゅうちかのほかには
執事しつじ、副執事ふくしつじ、それにわれわれどていみひと徒弟三人すいじふがいるだけ
であった。(Yukio Mishima, 1956:52-53)

Seharusnya yang tinggal di Kuil *Kinkakuji*, yaitu Rokuonji, berjumlah dua belas orang. Namun, lantaran ada dinas wajib militer dan kerja paksa, penghuni yang ada, disamping penunjuk jalan (yang sudah berumur tujuh puluh tahun), perempuan tukang masak (yang sudah berumur enam puluh tahun), Pengawas dan Wakil Pengawas, cuma kami, tiga orang murid. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:52)

2.2.3 Latar Sosial

Novel ini banyak menceritakan kehidupan masyarakat Buddha khususnya aliran Zen. Juga menceritakan kehidupan kuil Buddha pada masa itu. Juga keadaan masyarakat Jepang setelah masa perang berakhir, dimana pada masa itu makanan dengan kualitas baik sulit didapatkan karena harus diberikan ke markas peperangan.

「東京から送ってきた菓子^{かし}や。今ごろ、こんな菓子はめずらしい。店^{みせ}には出さんと、軍^{ぐん}や官庁^{かんちょう}にだけ納^{おさ}めてるんやそうな」 (Yukio Mishima, 1956:35-36)

“Kue kiriman orang dari Tokyo,” terangnya. “Sekarang jarang sekali kita bisa bertemu kue. Kabarnya kedai-kedai tidak lagi mendapat pembagian dan semuanya dikirim ke balatentara atau ke kantor-kantor pemerintah.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:34)

Kutipan diatas adalah percakapan Ayah Mizoguchi dan Rahib Kepala ketika Mizoguchi berkunjung ke Kuil *Kinkakuji* untuk pertama kali bersama Ayahnya

2.3 Alur

Plot atau Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. (Aminudin: 2002)

2.3.1 Tahap pengenalan

Pada tahap awal novel ini diceritakan latar belakang keluarga Mizoguchi. Ayahnya adalah seorang Rahib di kuil di sebuah tanjung terpencil di Syiraku. Sejak Mizoguchi kecil ayahnya selalu menceritakan tentang Kuil *Kinkakuji* yang membuat Mizoguchi penasaran dan selalu membayangkan keindahan Kuil *Kinkakuji*. Pada suatu hari sebelum meninggal Ayah Mizoguchi mengajaknya mengunjungi Kuil *Kinkakuji* sekaligus bertemu dengan Rahib Kepala kuil tersebut yang merupakan teman baik Ayah Mizoguchi. Inilah saat dimana Mizoguchi pertama kali melihat Kuil *Kinkakuji* yang didambakannya. Namun pertemuannya dengan kuil itu untuk pertama kali tidaklah menimbulkan kesan berarti, Ia tidak dapat melihat keindahan kuil itu seperti yang selama ini Ia bayangkan.

そこであれほど夢みていた金閣は、大そうあっけなく、私の前にその全容をあらわした。(Yukio Mishima, 1956:32)

Kuil *Kinkakuji* yang begitu kuimpi-impikan pada waktu itu mempertontonkan seluruh bentuknya kepadaku dengan cara yang paling mengecewakan. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:30)

Kutipan diatas menceritakan saat Mizoguchi pertama kali melihat Kuil *Kinkakuji* secara langsung. Kemudian, kesan yang timbul setelah Mizoguchi melihat Kuil *Kinkakuji* digambarkan lebih lengkap dalam kutipan berikut.

わたしはいろいろに角度を変え、あるいは首を傾けて眺めた。何の感動も起らなかった。それは古い黒ずんだ小っぼけな三階建にすぎなかった。頂きの鳳凰も、鴉がとまっているようにしか見えなかった。美しいどころか、不調和な落着かない感じをさえ受けた。美というものは、こんなに美しくないものだろうか、と私は考えた。(Yukio Mishima, 1956:32-33)

Aku mengubah sudut pandangku beberapa kali lalu mengedarkan pandangan ke pelbagai arah. Namun, kuil itu tidak membuatku terharu. Ia tidak lebih dari sebuah bangunan bertingkat tiga, kecil, gelap, tua. Burung phoenix yang ada di puncak atap terlihat seperti seekor gagak yang hinggap untuk beristirahat. Bangunan itu tidak sedap kupandang, bahkan aku justru merasa janggal dan risau. Apa mungkin keindahan bisa begitu tidak indah seperti ini? (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:31)

Setelah ayahnya meninggal, sesuai dengan keinginan ayahnya, Mizoguchi dapat tinggal di Kuil *Kinkakuji*. Sebagai gantinya Ia harus mengabdikan kepada Rahib Kepala yang telah membiayai sekolahnya dan mengurusnya.

2.3.2 Tahap pemunculan konflik

Tahap pemunculan konflik dalam novel *Kinkakuji* dimulai ketika Mizoguchi akhirnya dapat tinggal di Kuil *Kinkakuji*, dan memulai pencarian jati dirinya. Ia bertemu dengan Tsurukawa yang akhirnya menjadi sahabatnya, orang

yang dapat mengerti dirinya dengan baik. Setelah tinggal di Kuil *Kinkakuji* Mizoguchi tetap tidak bisa melupakan kekecewaannya terhadap Kuil *Kinkakuji* dan terus mencari-cari keistimewaannya.

『金閣よ。やっとあなたのそばへ来て住むようになったよ』と、私は等の手を休めて、心に咳くことがあった。『今すぐでなくてもいいから、いつかは私に親しみを示し、私にあなたの秘密を打明けてくれ。あなたの美しさは、もう少しのところではっきり見えそうできて、まだ見えぬ。私の心象の金閣よりも、本物のほうがはっきり美しく見えるようしこしてくれ。又るし、あなたが地上で比べるものがないほど美しいなら、何故それほど美しいのか、何故美しくあらねばならないのかを語ってくれ』
(Yukio Mishima, 1956:45-46)

“Akhirnya aku berhasil untuk tinggal disampingmu, Kuil *Kinkakuji*!” Aku membatin dan untuk beberapa saat aku berhenti menyapu dedaunan. “Tidak perlu tergesa-gesa, tetapi kuminta kaumau bersahabat denganku. Kurasa keindahanmu nyaris belum dapat kupandang. Kuminta perlihatkanlah Kuil *Kinkakuji* yang sebenarnya dengan lebih jelas ketimbang gambaranmu yang kulihat dalam hatiku. Kemudian, kalau kau betul-betul begitu rupawan sampai-sampai di dunia ini tak ada yang dapat dibandingkan denganmu, tolong ceritakan kepadaku kenapa kau begitu rupawan.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:45)

Kehidupan Mizoguchi di Kuil *Kinkakuji* tidak berjalan baik, Ia mulai membuat masalah yang sempat merepotkan Rahib Kepala. Pada suatu hari seorang tentara Amerika datang ke Kuil *Kinkakuji* bersama dengan seorang gadis pekerja seks komersial dan Mizoguchi yang pada saat itu mendampingi mereka berkeliling kuil dipaksa untuk menginjak perut gadis tersebut.

かれの太い手が下りて来て、襟首をつかまえて、私を立たせた。しかし命ずる声音はやはり温かく、やさしかった。「踏め。踏むんだ」抵抗しがたく、私はゴム長靴の足をあげた。米兵が私の肩を叩いた。私の足は落ちて、春泥のような柔らかいものを踏んだ。それは女の腹だった。女は目をつぶって呻いていた。(Yukio Mishima, 1956:98-99)

Tangannya yang besar turun, lalu memegang pangkal leherku dan mengangkatku hingga aku berdiri. Namun, nada perintahnya masih hangat dan lembut. “Injak dia!” ucapnya. “Kau harus menginjaknya!”

Lantaran tak mampu membangkang, kuangkat kakiku yang terbungkus sepatu tinggi. Orang Amerika itu menepuk bahu. Kakiku turun lalu kuinjak sesuatu yang lunak serupa lumpur musim semi. Perut gadis itu. Gadis itu memejamkan mata lalu mengaduh. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:102)

Kemudian mereka pergi setelah tentara Amerika tersebut memberikan Mizoguchi dua kotak rokok *Chesterfield*. Kemudian Mizoguchi memutuskan untuk memberikan rokok itu kepada Rahib Kepala, Ia memberikan rokok itu dengan maksud untuk merebut hati Rahib Kepala dan melakukan sedikit latihan kemunafikan yang menyenangkan. Namun, Mizoguchi merasa kecewa terhadap reaksi Rahib Kepala yang tidak menanyakan darimana Ia mendapatkan rokok itu. Ia menganggap bahwa tidak pantas orang yang memiliki kedudukan seperti Rahib Kepala tidak mengetahui apa yang terjadi, dari sinilah mulai muncul kebencian Mizoguchi terhadap Rahib Kepala karena tidak berhasil mendapatkan perhatiannya.

Setelah kejadian tersebut, gadis yang diinjak perutnya oleh Mizoguchi datang ke Kuil *Kinkakuji* untuk mengadukan kejadian tersebut kepada Rahib Kepala karena kejadian tersebut telah membuat Ia keguguran. Namun, kembali Rahib Kepala tidak mengatakan apapun kepada Mizoguchi. Ia tetap bungkam dan meminta kepada pengawas kuil untuk tidak menyampaikan hal tersebut kepada

Mizoguchi. Hal ini semakin menambah rasa penasaran Mizoguchi kepada Rahib Kepala.

さて私は、老師だけが私の無率をみとめている、などと信じていたわけではない。むしろその反対だ。すべてを老師が不問に附したことは、却って私のこの推測を裏書している。もしかしたら二カートンのチェスタフィールドを私の手かららけとったとき、老師はすでに見抜いていたのかもしれない。(Yukio Mishima, 1956:107)

Sesaat aku tidak percaya jika hanya Rahib Kepala yang yakin bahwa aku tidak bersalah. Justru sebaliknya. Justru dialah yang sungguh-sungguh yakin bahwa aku bersalah. Keputusannya untuk melupakan perkara itu merupakan bukti dari dugaan ini. Barangkali dia sudah tahu semuanya sewaktu aku menghadiahinya dua kotak rokok *Chesterfield* itu. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:110)

Mizoguchi juga berpikir Rahib Kepala mendingkan perkara ini karena ingin Mizoguchi sendiri yang datang menemuinya dan mengakui kesalahannya. Kemudian, obsesi Mizoguchi terhadap Kuil *Kinkakuji* semakin mempengaruhi kehidupannya. Hingga pada suatu hari ketika Mizoguchi akan berhubungan intim dengan seorang gadis yang merupakan teman Kashiwagi, bayang-bayang Kuil *Kinkakuji* muncul dihadapannya dan merenggut dunia di sekitarnya sehingga gadis itu seperti menghilang dari pikiran Mizoguchi, terbang ke kejauhan bagaikan sebutir debu. Pada akhirnya Mizoguchi menyadari bahwa pada saat itu Ia impoten.

Ketika hubungannya dengan Kashiwagi semakin dekat kehidupan Mizoguchi semakin buruk, Ia juga mulai melupakan Tsurukawa. Namun Ia menyesal telah menjauhinya ketika mendengar Tsurukawa meninggal dunia. Setelah kematian Tsurukawa hubungan Mizoguchi dan Kashiwagi merenggang selama setahun. Namun pada suatu hari Kashiwagi kembali menemui Mizoguchi

untuk memberikan seruling, dan Mizoguchi memberikannya beberapa tangkai bunga kepada Kashiwagi.

Pada suatu malam ketika Mizoguchi datang ke asrama Kashiwagi untuk memberikan bunga-bunga yang telah dicurinya, saat Ia memperhatikan Kashiwagi yang sedang membuat karangan bunga *Kansui* dikamarnya, datang seorang perempuan yang memberikan pelajaran merangkai bunga. Kemudian terjadi percakapan antara Kashiwagi dan perempuan tersebut, seperti dalam kutipan berikut.

「結構けっこうなお観水かんみずどすな。ほんまによう活けてはる」
(Yukio Mishima, 1956:188)

“Karangan Kansui yang elok sekali,” ujarnya. “Kausudah mengerjakannya dengan baik sekali.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:195)

Kashiwagi yang telah menunggu perempuan itu mengatakan hal itu, kemudian mengakhiri segalanya.

「巧うまいでしょう。このとおり、もう、あんたに教おそわ
ることは何なにもないんだよ。もう用ようはないんだよ、
本当ほんとうに」 (Yukio Mishima, 1956:188)

“Ya, bagus juga, bukan?” katanya. “Sekarang, sesudah aku berhasil mencapai tahap ini, tidak ada lagi yang dapat kauajarkan kepadaku. Aku tidak memerlukan kaulagi. Ya, betul.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:195)

Hal yang terjadi selanjutnya adalah perempuan itu menjatuhkan dan merusak karangan bunga yang dibuat Kashiwagi. Lalu Kashiwagi menjambak rambut perempuan itu dan menampar pipinya. Perempuan itu pergi dan Kashiwagi menyuruh Mizoguchi untuk mengejar perempuan itu. Mizoguchi mengikuti perempuan itu sampai kerumahnya. Ketika Mizoguchi hendak pulang

perempuan itu menahannya dan meminta Mizoguchi tinggal. Setelah berbincang beberapa lama perempuan itu membuka pakaiannya dan mengajak Mizoguchi berhubungan intim. Namun lagi-lagi bayang-bayang Kuil *Kinkakuji* muncul.

わたし い 私の言おうとしていることを察してもらいたい。又
そこに きんかく しゅつげん 金閣が出現した。というよりは、ちぶさ きんかく 乳房が金閣
へんぼう に変貌したのである。(Yukio Mishima, 1956:193)

Semoga aku berhasil membuat orang lain memahami diriku. Kuil *Kinkakuji* itu sekali lagi mencuat di hadapanku. Atau lebih tepat, payudara itu berubah menjadi Kuil *Kinkakuji*. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:201)

Kemudian dengan perasaan kesal Mizoguchi kembali ke Kuil *Kinkakuji*.

また わたし じんせい へだ どくげん
「又もや私は人生から隔てられた！」と独言した。
また きんかく わたし まも
「又してもだ。金閣はどうして私を護ろうとする？
たの わたし じんせい へだ
頼みもしないのに、どらして私を人生から隔てよう
とする？なるほど きんかく わたし だじごく すく 金閣は、私を墮地獄から救っている
のかもしれない。そうすることによって きんかく わたし 金閣は私
を、じごく お にんげん わる もの だれ 地獄に墮ちた人間よりもっと悪い者、「誰より
も じごく しょうそく つう おとこ 地獄の消息に通じた男」(Yukio Mishima, 1956:195)

“Jadi sekali lagi aku sudah diasingkan dari hidup!” seruku dalam hati. “Kenapa Kuil *Kinkakuji* itu berusaha melindungiku? Kenapa dia memisahkan aku dari hidup tanpa kuminta? Boleh jadi kuil itu berusaha menyelamatkanku dari api neraka. Namun, dengan begitu, Kuil *Kinkakuji* membikin aku lebih jahat dari mereka yang betul-betul jatuh ke dalam neraka, dia menjadikan aku seseorang yang lebih paham tentang neraka dari siapa pun.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:202)

Mizoguchi bertekad suatu saat akan menundukkan Kuil *Kinkakuji* sampai Kuil itu tidak bisa lagi menghalanginya.

Pada suatu hari di hari Sabtu di bulan Januari tahun 1948, Mizoguchi berjalan-jalan di Shinkyogoku setelah menonton film di bioskop. Kemudian Ia melihat Rahib Kepala bersama dengan seorang Geisha. Karena takut Rahib Kepala melihatnya maka Mizoguchi tidak membuntuti Rahib Kepala, perhatiannya malah tertuju pada seekor anjing yang tampaknya sudah sering berkeliaran di jalan tersebut. Setelah mengikuti anjing tersebut Mizoguchi sampai di jalan yang dialui trem, dan anjing itu pun menghilang. Ketika Ia mencari-cari anjing tersebut Ia kembali melihat Rahib Kepala yang hendak memasuki sebuah mobil dengan seorang Geisha yang tadi Ia lihat.

それは老師であった。どうして先刻私とすれちが
 った老師が、女と共に一巡して、又私にめぐり
 会う羽目になったのかわからない。ともかくそれは
 老師であり、先に車へ乗った女のコートのの錫朱い
 ろも、先程見た色の記憶が残っていた。(Yukio
 Mishima, 1956:204)

Lelaki itu Rahib Kepala. Aku tidak tahu nasib apa yang membuat dirinya tadi berpapasan denganku di jalan, dan sudah menempuh jalan memutar bersama gadis itu, tetapi bertemu denganku seperti ini. Yang pasti, dia ada disana, dan mantel gadis yang masuk kedalam mobil itu adalah mantel merah kekuning-kuningan yang lekat dalam ingatanku. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:212)

Pada saat itu Mizoguchi tidak dapat berkata sedikitpun. Kemudian Ia malah tertawa terpingkal-pingkal saat melihat Rahib Kepala.

こんな笑いを説き明かすことはできない。笑いは
 外部から来て、突然私の口もとに貼りついたかのよ
 うなった。だが、私の笑いを見た老師は顔色を変え

た。「馬鹿者！わしを追跡ける気か」そう叱咤して、
 忽ち老師は私を尻目に車へ乗り、ドアは音高く閉
 められ、ハイヤーは走り去った。先程新京極で会っ
 た折も老師はたしかに私に気づいていたということ
 が、そのとき突然はつきりした。(Yukio Mishima,
 1956:205)

Aku tidak dapat menjelaskan tawaku kali ini. Ia seolah-olah datang dari luar dan tiba-tiba menempel pada mulutku. Namun, saat Rahib Kepala melihat aku tertawa, mukanya berubah. “Tolol!” rutuknya. “Apa kau mau membuntutiku?” Lalu dia masuk ke dalam mobil dan membanting pintu mobil itu dihadapanku. Ketika mobil itu sudah pergi, aku sadar bahwa dia telah melihatku sewaktu kami tadi berpapasan di Shinkyogoku. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:212-213)

Esok hari setelah kejadian tersebut Mizoguchi berharap akan dipanggil dan dimarahi oleh Rahib Kepala. Namun, sama seperti kejadian ketika Mizoguchi menginjak perut seorang gadis pekerja seks komersial tempo lalu, Rahib Kepala mendiamkan Mizoguchi dan sama sekali tidak membicarakan kejadian malam itu. Hal ini sangat menyiksa perasaan Mizoguchi yang sebenarnya mengharapkan perhatian Rahib Kepala.

Kemudian muncullah rencana untuk menjebak Rahib Kepala. Mizoguchi mencari dan membeli foto geisha yang waktu itu bersama dengan Rahib Kepala. Lalu Ia menyelipkan foto itu ke dalam koran yang biasa Ia antarkan kepada Rahib Kepala. Meskipun Ia menyadari bahwa rencana tersebut dapat merugikan dirinya namun Ia tetap melakukannya, Ia sangat ingin melihat kebencian terbayang di wajah Rahib Kepala.

廊下にひざまずいて常のようにこう言った。「おね
 がいいいたします」老師の応えがあった。障子を披い

はい つくえ いっかく
 て入って、机の一角に、かるく折り畳んだ新聞を置
 いた。(Yukio Mishima, 1956:212)

Aku berlutut di luar, di lorong sambil berkata seperti biasa, “Apa aku boleh masuk, Tuan?” Setelah disetujui Rahib Kepala, aku mendorong pintu geser itu, lalu masuk dan meletakkan surat kabar yang terlipat itu di sudut meja. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:220)

Mizoguchi berharap setelah melihat foto itu tiba-tiba Rahib Kepala masuk ke kamarnya dan memaafkannya. Lalu di bayangannya, Ia dan Rahib Kepala akan berpelukan dan setelahnya Ia dan Rahib Kepala dapat hidup saling memahami. Mizoguchi berharap jika Ia mendapatkan maaf dari Rahib Kepala, Ia tidak akan lagi hidup di dalam kegelapan dan dapat hidup dalam kehidupan yang terang dan ceria.

Harapan Mizoguchi untuk mendapatkan perhatian Rahib Kepala tetap tidak terwujud. Keesokan harinya Ia menemukan foto geisha tersebut di laci kamarnya, terbungkus amplop putih. Rahib Kepala mengembalikan foto itu kepada Mizoguchi. Kemudian Mizoguchi menggunting foto itu menjadi bagian-bagian kecil dan membuangnya di Kolam Kyoko. Setelah itu, Rahib Kepala tidak pernah membicarakan hal tersebut kepada Mizoguchi dalam kesempatan apapun.

2.3.3 Tahap klimaks

Semakin hari tabiat Mizoguchi semakin memburuk, Ia mulai membolos kuliah dan mendapatkan nilai yang buruk. Hingga pada suatu hari Rahib Kepala memanggil dan memarahinya.

しっせき ろうし ことさらわたし じしつ まね まれ きかい
 この叱責は老師が殊更私を自室に招いた稀な機会だ
 った。わたしはただうなだれて、無言でいた。ひそかに
 こころま ひと ろうし
 心待ちしていたことは一つであるのに、老師は写真
 の件にも、遑って娼婦の強請の件にも一言も触れな
 かった。(Yukio Mishima, 1956:219)

Rahib Kepala memanggilku ke ruangnya untuk memarahiku, suatu hal yang amat jarang terjadi. Aku berdiri disana membisu sambil menundukkan kepala. Dalam hatiku, aku menunggu dia melontarkan kata-kata yang mengarah ke persoalan tertentu, tetapi Ia sama sekali tidak menyinggung tentang peristiwa foto itu. Pun tidak mengungkit soal pelacur tempo hari dan pemerasan yang telah dilakukannya. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:228)

Rahib Kepala pun mengatakan bahwa niatannya untuk menjadikan Mizoguchi pengganti dirinya menjadi Rahib Kepala di Kuil *Kinkakuji* sudah hilang karena perbuatan buruk Mizoguchi yang tidak serius dalam belajar.

Lalu, setelah kejadian itu, pada bulan November tahun 1948 Mizoguchi pergi untuk meminjam uang kepada Kashiwagi, dan menggunakan uang itu untuk pergi mengembara dengan maksud menjauh dari keadaan di sekelilingnya. Saat Mizoguchi tiba di tepi pantai di Yura, Ia merenung tentang kehidupannya yang penuh kesengsaraan. Kemudian muncullah ide untuk membakar Kuil *Kinkakuji* dalam benak Mizoguchi.

しかし今までついぞ思いもしなかったの考えは、生れる同時に、^{おも}忽ち力を増し、^{かんが}巨きさを増した。むしろ私がそれに包まれた。その想念とは、こうであった。『^{きんかく}金閣を焼かなければならぬ』 (Yukio Mishima, 1956:242-243)

Namun, niat yang sampai saat itu belum pernah muncul di hatiku mulai tumbuh menjadi kuat dan besar begitu ia lahir. Bukan aku yang mengandung niat itu, melainkan niat itu yang mendekapku. Inilah gagasan dan niat yang membekap diriku “Aku harus membakar Kuil *Kinkakuji* itu.” (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:252)

Dari waktu ke waktu niatan untuk membakar Kuil *Kinkakuji* semakin kuat tertanam dalam diri Mizoguchi dan membuatnya berdamai dengan keadaan dan kehidupannya di Kuil. Ketika mengingat bahwa Ia akan membakar Kuil *Kinkakuji* segalanya menjadi ringan baginya.

2.3.4 Tahap akhir atau penyelesaian

Pada novel *Kinkakuji* penyelesaian ditandai dengan keputusan Mizoguchi untuk membakar Kuil *Kinkakuji*. Pada suatu malam Mizoguchi melaksanakan niatannya untuk membakar Kuil *Kinkakuji*. Ia menyiapkan barang-barang yang sudah dibelinya untuk menjalankan niatannya. Dengan melewati pintu belakang Ia masuk kedalam kuil.

むね ようき こどう う ぬ て かす おのの
 胸は陽気に鼓動を打ち、濡れた手は微かに慄えてい
 た。あまつさえ隣寸は湿っていた。一本目はつかな
 い。二本目はつきかけて折れた。三本目は風を防い
 だ私の指の隙々を明るませて燃え上った。
 (Yukio Mishima, 1956:326)

Jantungku berdebar-debar dengan gembira dan tanganku yang basah gemetar. Selain itu, korek apiku basah. Yang pertama tidak mau menyala. Yang kedua patah saat ia mau menyala. Yang ketiga menyala, dan karena tanganku melingkarinya agar tak terusik angin, ia menerangi ruangan antara jari-jariku. (Muhammad Dhanil Herdiman, 2017:341)

Setelah berhasil membakar *Kinkakuji* Mizoguchi berniat untuk bunuh diri dengan minum racun dan mati di dalam *Kinkakuji*, namun ketika Ia mencoba membuka pintu ruangan *Kukyochō* pintu itu tidak mau terbuka. Akhirnya Mizoguchi keluar dari *Kinkakuji* dengan tubuh penuh luka bakar. Ia keluar dari kuil dengan berlari kencang dan tidak tahu arah yang dituju, hingga Ia tiba di puncak Gunung *Hidari Daimonji*. Namun, akhirnya mengurungkan niat untuk bunuh diri. Ia memutuskan untuk tetap hidup.

Tabel ringkasan bab II

Tokoh	Utama:	Watak:
	<ul style="list-style-type: none"> • Mizoguchi <p>Tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayah Mizoguchi • Ibu Mizoguchi • Tsurukawa • Kashiwagi • Rahib Kepala 	<ul style="list-style-type: none"> - Gagap - Terobsesi dengan keindahan, Uiko dan Kuil <i>Kinkakuji</i> - Obsesinya mengganggu kehidupan sehari-hari - Rahib kuil di Maizuru Timur, Sakit-sakitan - Meninggal saat Mizoguchi masih remaja - Pernah berselingkuh dengan Paman Mizoguchi - Ingin Mizoguchi menjadi Rahib Kepala Kuil <i>Kinkakuji</i> - Anak orang berada dari Tokyo - Meninggal bunuh diri karena cinta - Selalu berpikir positif - Berkaki bengkok - Orang yang negatif - Rahib Kepala Kuil <i>Kinkakuji</i>
Latar	<p>Latar Tempat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Syiraku • Kota Kyoto • Universitas Otani <p>Latar Waktu:</p> <p>Latar Sosial:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Desa kelahiran Ayah Mizoguchi, Tempat Mizoguchi bersekolah - Kota tempat Mizoguchi menempuh pendidikan di Kuil <i>Kinkakuji</i> dan Universitas Otani - Universitas tempat Mizoguchi belajar - Akhir masa Perang Dunia Pasifik (tahun 1945-1950) - Menggambarkan kehidupan masyarakat Buddha dan kondisi

	<p>Alur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pengenalan • Tahap pemunculan konflik • Tahap klimaks • Tahap penyelesaian 	<p>masyarakat di era peperangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang keluarga - Kesan pertama melihat Kuil <i>Kinkakuji</i> - Tinggal di Kuil <i>Kinkakuji</i> setelah ayahnya meninggal - Bertemu dengan Tsurukawa dan Kashiwagi - Mizoguchi membuat masalah di Kuil - Prasangka sepihak Mizoguchi terhadap Rahib Kepala - Ingin menaklukkan Kuil <i>Kinkakuji</i> - Tabiat Mizoguchi semakin memburuk - Tekat untuk membakar Kuil Pavilun Emas semakin kuat - Mizoguchi menjalankan aksinya membakar Kuil <i>Kinkakuji</i>
--	---	---